

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran Kontekstual dalam Membentuk Karakter Religius Peserta didik melalui Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas I MIN 7 Tulungagung”. Adapun jenis dalam penelitian ini yaitu:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Menurut Lexy J. Moleong, berpendapat bahwa dalam penelitian kualitatif metode yang biasanya di manfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen.¹ Jenis penelitian ini bersifat deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan data informasi yang berdasarkan dengan kenyataan (fakta) yang diperoleh di lapangan.² Penelitian deskriptif sendiri merupakan penelitian yang paling dasar. Ditunjukkan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat ilmiah ataupun rekayasa manusia. Penelitian ini mengkaji bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaannya dengan fenomena lain.³ Deskriptif kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk mengembangkan teori yang dibangun melalui data yang diperoleh di lapangan. Adapun alasan peneliti menggunakan penelitian kualitatif yaitu:

- a. Peneliti terlibat secara partisipatif didalam observasinya, dimana ia hadir dalam kejadian langsung dan melakukan pengamatan langsung

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif ...*, hal. 5

² Suharsimi Ari Kunto, *Managemen Penelitian*, (Jakarta: PT. Renika Cipta, 1993), cet. Ke-2, hal. 309

³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 72

sehingga peneliti dapat mengetahui permasalahan yang terjadi kepada peserta didik kelas 1-C di MIN 7 Tulungagung.

- b. Data yang digunakan berupa data deskriptif. Dengan menggunakan data deskriptif dapat membuat gambaran kejadian secara sistematis dan faktual serta akurat dari data yang diperoleh.

Dalam hal ini, peneliti berupaya untuk mendeskripsikan secara mendalam tentang Implementasi Model Pembelajaran Kontekstual dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik melalui Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas 1 MIN 7 Tulungagung.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi kasus, yang mana dalam studi kasus ini bertujuan untuk mencari solusi dari sebab-akibat dalam mengatasi permasalahan yang terjadi berupa kata-kata (lisan dan tulisan) bukan berupa angka. Menurut Basuki menyatakan bahwa studi kasus merupakan suatu kajian mendalam tentang peristiwa, lingkungan, dan situasi tertentu yang memungkinkan mengungkapkan atau memahami sesuatu permasalahan terutama di bidang pendidikan.⁴ Maka dari itu, peneliti menggunakan pendekatan studi kasus guna untuk menggali berbagai data yang berhubungan dengan judul tersebut.

Dengan demikian, penelitian studi kasus pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui secara langsung penerapan model pembelajaran kontekstual dalam membentuk karakter religius peserta didik, untuk mengetahui peran guru dalam membentuk karakter religius peserta didik, serta untuk mengetahui dampak dalam membentuk karakter religius pada peserta didik kelas 1-C MIN 7 Tulungagung.

⁴ Anan Sutisna, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Pendidikan*, (Jakarta: UNJ Press, 2021), hal. 98

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif ini instrument utamanya adalah peneliti sendiri yaitu sebagai pengumpul data yang sangat diperlukan kehadirannya.⁵ Namun selanjutnya, setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana.⁶ Peneliti disini berperan sebagai instrumen kunci, yang diharapkan mampu menemukan akar dari permasalahan yang sedang dihadapi sehingga peneliti mengetahui secara jelas jalannya suatu penelitian. Adapun peran peneliti disini yaitu sebagai instrumen utama yaitu sebagai pengumpul data, menganalisis data, dan membuat kesimpulan penelitian.

Selain hal tersebut, peneliti juga berperan sebagai pengamat partisipan yang dilakukan secara langsung dan terlibat dalam kegiatan yang dilakukan oleh subjek yang diamati. Kehadiran peneliti disini yaitu untuk melaksanakan penelitian dengan cara luring. Untuk penelitian secara luring tersebut akan dilaksanakan dengan cara observasi dan wawancara.

Sebelum peneliti hadir ke lapangan, peneliti memperoleh izin terlebih dahulu dari pihak-pihak atau instansi terkait yang bertanggung jawab, sehingga kehadiran peneliti diketahui oleh pihak-pihak atau instansi yang terkait.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi yang digunakan pada penelitian ini dilaksanakan di MIN 7 Tulungagung yang terletak di Jl. Panglima Soedirman, Gg. II Mergayu, Kec. Bandung, Kab. Tulungagung, Jawa Timur, 66274. Adapun alasan peneliti memilih MIN 7 Tulungagung yaitu :

1. Di MIN 7 Tulungagung terdapat implementasi model pembelajaran kontekstual dalam membentuk karakter religius peserta didik melalui

⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif ...*, hal. 9

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 307

mata pelajaran aqidah akhlak sehingga peneliti ingin melaksanakan penelitian di MIN 7 Tulungagung.

2. Di MIN 7 Tulungagung letaknya sangat strategis dan tidak terlalu jauh dari rumah, sehingga dapat memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian maupun konsultasi dengan pihak sekolah.

D. Sumber Data

Sumber data yang peneliti peroleh merupakan data yang didapat langsung dari peserta didik yang diteliti, guru, dan kepala sekolah. Adapun menurut Loftland dalam bukunya Ahmad Tanzeh dan Suyitno menyebutkan bahwa sumber data dapat meliputi data utama yang berbentuk perkataan atau tingkah laku seseorang yang diamati dan diwawancarai. Berikut penjelasannya:

1. *People* (orang), merupakan sebuah data yang memberikan jawaban dengan cara lisan melalui wawancara.
2. *Place* (tempat), merupakan suatu tempat yang digunakan untuk menyajikan tampilan berupa keadaan bergerak maupun diam. Diam disini maksudnya seperti ruangan, sarana dan prasarana. Sedangkan bergerak maksudnya yaitu kinerja guru, data-data yang dihasilkan dapat berupa rekaman, foto, dan lain-lain.
3. *Paper* (kertas), merupakan sebuah sumber data yang dapat dihasilkan dari data-data berupa angka, huruf, simbol, dan lain-lain. Sedangkan untuk memperoleh dokumentasinya yaitu dapat berupa buku, majalah, arsip, dan lain-lain.⁷

Sumber data yang akan diperoleh oleh peneliti yaitu data yang didapat secara langsung dari kepala madrasah, guru kelas, serta dari peserta didik yang akan diteliti.

Data merupakan suatu fakta empirik yang akan dikumpulkan oleh peneliti untuk kepentingan dalam memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan penelitian. Data penelitian tersebut dapat berasal dari berbagai

⁷ Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009) hal. 10

sumber yang dikumpulkan dengan menggunakan berbagai teknik selama kegiatan penelitian dilaksanakan secara langsung. Berdasarkan sumbernya data penelitian dikelompokkan dalam dua jenis yaitu data primer dan data sekunder.⁸

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung. Teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer yaitu: observasi, dan wawancara. Adapun data ini diperoleh dari beberapa sumber yaitu peserta didik yang diteliti, serta guru dan kepala sekolah untuk diwawancarai. Karena kelas 1 ada tiga kelas, maka peneliti mengambil kelas 1-C untuk dilaksanakannya penelitian dengan jumlah keseluruhan 25 peserta didik, yaitu laki-laki 13 peserta didik dan perempuan 12 peserta didik.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada. Data sekunder disini memiliki tujuan untuk menunjang dan melengkapi data primer. Data sekunder yang dimaksud adalah dokumen yang relevan dengan penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara.⁹ Pada teknik pengumpulan data penelitian ini dapat dilakukan dengan observasi, wawancara, angket atau kuesioner,

⁸ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hal. 67

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*,, hal. 308

dokumentasi dan gabungan dari keempatnya. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi

Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan. Dalam tradisi kualitatif, data diperoleh dari hasil terjun ke lapangan sekolah, ke masyarakat, ke organisasi, dan ke komunitas. Data yang diobservasi dapat berupa gambaran tentang sikap, kelakuan, perilaku, tindakan, keseluruhan interaksi antar manusia. Data observasi juga dapat berupa interaksi dalam suatu organisasi atau pengalaman para anggota dalam berorganisasi.¹⁰ Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi yaitu untuk mengamati kegiatan pembiasaan religius pada peserta didik kelas 1-C, serta untuk mengamati peran guru dalam membentuk karakter religius peserta didik kelas 1-C MIN 7 Tulungagung selama pembelajaran berlangsung.

2. Wawancara Mendalam

Wawancara adalah suatu proses percakapan tanya jawab yang dilakukan oleh pewawancara dengan narasumber yang memiliki tujuan tertentu, dengan pedoman dan bisa bertatap muka maupun melalui alat komunikasi tertentu.¹¹ Pada penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan metode wawancara mendalam. Maksud dari wawancara mendalam yaitu suatu kegiatan wawancara yang dilakukan secara berulang-ulang untuk mendalami berbagai informasi dari seorang informan.¹²

Sebelum dilaksanakan wawancara, peneliti terlebih dahulu menyiapkan pertanyaan yang sudah disusun dengan sistematis dan

¹⁰ J. R. Raco, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hal. 112

¹¹ Fandi Rosi Sarwo Edi, *Teori Wawancara Psikodignostik*, (Yogyakarta: PT. Leutikaprio, 2016), hal. 3

¹² Umrati dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan*, (Makassar: STT Jaffray, 2021), hal. 72

menyiapkan siapa saja narasumber atau informan yang akan diwawancarai dalam penelitian. Hal ini bertujuan untuk memperoleh informasi atau data yang diperlukan oleh peneliti mengenai Implementasi Model Pembelajaran Kontekstual dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik melalui Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas 1 MIN 7 Tulungagung. Dalam mendapatkan data dengan wawancara ini peneliti mewawancarai sumber data sebagai berikut:

- a) Wawancara dengan kepala madrasah MIN 7 Tulungagung, yaitu mengenai model pembelajaran kontekstual yang diterapkan pada madrasah tersebut.
- b) Wawancara dengan guru kelas 1-C MIN 7 Tulungagung, yaitu mengenai model pembelajaran kontekstual, peran guru dalam membentuk karakter religius peserta didik, serta dampak positif dari membentuk karakter religius peserta didik kelas 1-C.
- c) Wawancara dengan beberapa peserta didik kelas 1-C MIN 7 Tulungagung, yaitu mengenai kegiatan pembiasaan religius yang dilaksanakan di madrasah.

Wawancara ini dilakukan peneliti dengan menggunakan alat bantu perekam agar tidak ada hasil penelitian yang terlewat, serta peneliti juga menggunakan alat tulis yang digunakan untuk mencatat hasil wawancara secara rinci. Adapun tujuan dari adanya wawancara dalam penelitian ini, yaitu guna mencari berbagai informasi atau data yang terkait sebagai berikut:

- a) Implementasi model pembelajaran kontekstual dalam membentuk karakter religius peserta didik melalui mata pelajaran aqidah akhlak khususnya kelas 1-C.
- b) Peran guru dalam membentuk karakter religius peserta didik melalui model pembelajaran kontekstual.
- c) Dampak dalam membentuk karakter religius peserta didik melalui model pembelajaran kontekstual.

3. Dokumentasi

Dokumen yaitu sebuah catatan kegiatan yang sudah lampau yang dinyatakan dalam bentuk lisan, tulisan, maupun karya.¹³ Metode dokumentasi merupakan suatu kegiatan untuk mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, dan sebagainya.¹⁴ Pada penelitian ini menggunakan metode dokumentasi yang diperlukan untuk mempertajam analisis penelitian yang berkaitan dengan Implementasi Model Pembelajaran Kontekstual dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik melalui Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas I MIN 7 Tulungagung. Adapun data yang dikumpulkan dalam metode dokumentasi adalah sebagai berikut:

- a) Letak geografis dan tata bangunan MIN 7 Tulungagung.
- b) Sejarah singkat berdirinya MIN 7 Tulungagung.
- c) Visi dan Misi MIN 7 Tulungagung.
- d) Sarana dan prasarana MIN 7 Tulungagung.
- e) Struktur organisasi MIN 7 Tulungagung.
- f) Catatan perkembangan peserta didik MIN 7 Tulungagung.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan di pelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁵ Analisis data dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui tentang Implementasi Model Pembelajaran Kontekstual dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik melalui Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas I MIN 7 Tulungagung. Dalam penelitian ini

¹³ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,, hal. 148

¹⁴ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*,, hal. 77

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* ..., hal. 335

menggunakan model analisis dan Miles dan Huberman yaitu reduksi data, data display dan verifikasi data. Berikut ini penjelasannya:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan suatu kegiatan merangkum, memilih yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta mencari tema dan pola data. Dalam mereduksi data, seorang peneliti akan dipandu oleh tujuan yang hendak dicapai. Tujuan dari mereduksi data yaitu untuk mempermudah peneliti mendapatkan gambaran yang lebih jelas dari data yang kompleks dan dapat mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya. Reduksi data juga berperan sebagai proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, ketelitian dan keluasan wawasan. Adapun langkah-langkah yang dapat dilakukan peneliti dalam reduksi data, yaitu meringkas data kontak langsung dengan orang, kejadian dan situasi di lokasi penelitian, memberikan kode (pengkodean), membuat catatan objektif, membuat ringkasan sementara antar lokasi.¹⁶

Dalam mereduksi data, peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapainya. Adapun tujuan dari reduksi data pada penelitian ini yaitu untuk dapat menyederhanakan data-data yang diperoleh, serta dapat memastikan data yang diolah tersebut merupakan data yang tercakup dalam penelitian selama penggalan data di lapangan. Selain itu, reduksi data yang dilakukan oleh peneliti yaitu untuk memperoleh dan menghasilkan catatan inti penelitian yang dirasa penting.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, adapun langkah selanjutnya yaitu menyajikan (*data display*). Pada penelitian kualitatif, penyajian data dapat ditampilkan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Dengan melihat penyajian data kita

¹⁶ Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hal. 66–67

akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih jauh untuk menganalisis atau mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian-penyajian tersebut.¹⁷

Tujuan dari penyajian data ini yaitu untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis data serta dapat menarik kesimpulan dalam penelitian. Dalam penyajian data pada penelitian ini disusun secara sistematis dengan teks narasi yang berisikan tentang sekumpulan informasi secara lengkap yang sudah direduksi sehingga maknanya dapat dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan (*Data Verification*)

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif ini yaitu penarikan kesimpulan atau verifikasi (*verification*). Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan kemungkinan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan peneliti saat mengumpulkan data pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat (valid dan konsisten), maka kesimpulan yang dikemukakan tersebut merupakan kesimpulan yang kredibel dan dapat digunakan.¹⁸

Pada verifikasi ini peneliti akan mengutarakan kesimpulan dari data yang diperolehnya. Tujuan dari penarikan kesimpulan pada penelitian ini yaitu untuk mencari hubungan, persamaan serta perbedaan sehingga peneliti nanti mengetahui makna dari data yang dikumpulkan. Hal ini dilakukan peneliti dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari subjek penelitian dengan berbagai konsep dasar penelitian. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif ini diharapkan bisa menjawab fokus penelitian yang sudah ditentukan dari awal. Fokus

¹⁷ Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif...*, hal. 68

¹⁸ *Ibid*, hal. 68

penelitian sendiri juga akan berkembang apabila peneliti sudah berada di lokasi penelitian.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam mendapatkan keabsahan data maka dilakukan pengecekan kriteria kredibilitas (derajat kepercayaan) dengan tujuan untuk membuktikan sejauh mana data penelitian yang diperoleh mengandung kebenaran hingga dapat dipercaya sesuai dengan kenyataan di lapangan. Untuk mengecek keabsahan data tersebut yaitu dengan cara perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, dan triangulasi. Berikut ini penjelasannya:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti dalam penelitian sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu proses aktivitas dimana peneliti hadir bersama, mengamati, melihat, memahami bahkan tinggal bersama objek/subjek yang diteliti dalam rangka pengumpulan data.¹⁹ Pada perpanjangan keikutsertaan ini memungkinkan terjadinya keakraban antara peneliti dengan narasumber, sehingga narasumber bisa terbuka dalam memberikan informasi yang akurat. Perpanjangan keikutsertaan peneliti juga ditentukan dengan pengumpulan data yang diperoleh. Hal ini dilakukan oleh peneliti guna mencari kelengkapan data-data terkait.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan merupakan suatu hal dalam mencari data secara konsisten dengan menggunakan banyak cara. Tujuan dari ketekunan pengamatan tersebut yaitu untuk mengumpulkan data secara benar, akurat, aktual, dan lengkap sesuai dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan memusatkan diri pada hal-hal secara rinci.²⁰ Dengan adanya ketekunan pengamatan peneliti dapat memahami segala

¹⁹ Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015) hal. 122

²⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ..., hal. 329

persoalan yang terjadi dan dapat menjelaskan atau menafsirkan menjadi sebuah data penelitian yang sistematis.

3. Triangulasi

Dalam pengecekan keabsahan data pada penelitian ini, peneliti juga menggunakan triangulasi, yaitu suatu teknik pemeriksaan data dengan cara memanfaatkan sesuatu hal yang lain dengan maksud untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data tersebut.²¹ Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber yaitu data yang diperoleh melalui sumber yang berbeda, seperti kepala sekolah, guru, maupun peserta didik. Sedangkan, triangulasi teknik yaitu data yang diperoleh dengan cara mengecek data terhadap sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, seperti observasi, wawancara, serta data hasil dokumentasi.

H. Tahapan-Tahapan Penelitian

Pada tahap penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini yaitu memiliki tujuan agar proses penelitian dapat terarah dengan baik dan dapat mencapai hasil penelitian yang akurat. Adapun tahapan dalam penelitian ini yaitu, sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan Penelitian

Pada tahap ini yang dilakukan adalah studi pendahuluan. Yang dilakukan dalam studi pendahuluan adalah sebagai berikut:

- a) Konsultasi dengan dosen pembimbing.
- b) Meminta izin kepada pihak madrasah untuk mengadakan penelitian.
- c) Meminta surat permohonan izin melakukan penelitian dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.
- d) Memberikan surat permohonan izin penelitian dari pihak kampus kepada pihak MIN 7 Tulungagung.

²¹ *Ibid*, hal. 330

- e) Konsultasi dengan guru kelas 1-C MIN 7 Tulungagung dalam rangka observasi guna mengetahui aktivitas dan kondisi subjek penelitian.
- f) Menyusun instrumen berupa hal yang akan diobservasi seperti perencanaan pembelajaran serta pedoman wawancara terkait dengan Implementasi Model Pembelajaran Kontekstual dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik melalui Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas I MIN 7 Tulungagung.
- g) Melaksanakan validasi instrumen penelitian. Sebelum perencanaan pembelajaran serta pedoman wawancara diberikan, instrumen tersebut harus divalidasi terlebih dahulu oleh validator (dosen atau guru kelas 1-C). Tujuan dilakukannya validasi perencanaan pembelajaran dan pedoman wawancara yang akan digunakan pada penelitian yaitu agar instrumen tersebut benar-benar layak untuk disajikan.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini yang dilakukan oleh peneliti yaitu, dengan cara mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian di lokasi penelitian untuk dianalisis dan dicek keabsahannya. Pada proses pengumpulan data ini, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi dari hasil penelitian tentang Implementasi Model Pembelajaran Kontekstual dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik melalui Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas I MIN 7 Tulungagung.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini, peneliti menyusun semua data yang sudah terkumpul secara sistematis dan terperinci selama kegiatan penelitian di lapangan. Sehingga data tersebut mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan dengan jelas. Selain itu, kegiatan yang dilakukan pada tahap ini meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dalam hal ini, peneliti mereduksi data tersebut sesuai dengan fokus penelitian guna mendapatkan gambaran yang jelas.

Kemudian, dari hasil reduksi data, peneliti akan menyajikan data dalam uraian yang singkat. Setelah itu yaitu penarikan kesimpulan yang dilakukan dengan cara menjawab fokus penelitian yang didukung oleh bukti-bukti yang valid. Kemudian peneliti melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan pengarah, masukan, dan saran terkait dengan data yang didapat peneliti.

4. Tahap Pelaporan

Tahap akhir dari penelitian ini adalah pelaporan. Kegiatan yang akan dilakukan meliputi penyusunan hasil penelitian, konsultasi hasil penelitian dengan pembimbing, perbaikan hasil konsultasi atau bimbingan dari pembimbing (revisi), pengurusan kelengkapan persyaratan ujian, dan pelaksanaan ujian skripsi.

Pada tahap ini peneliti yaitu menyusun laporan hasil penelitian sesuai dengan buku pedoman skripsi UIN SATU Tulungagung. Setelah itu, adanya konsultasi dengan dosen pembimbing secara berkala sesuai kesepakatan dengan dosen pembimbing skripsi. Kemudian, jika semua persiapan sudah selesai maka peneliti akan mengikuti pelaksanaan ujian akhir skripsi sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan. Jika sudah mengikuti pelaksanaan ujian, maka akan ada revisi dari pihak dosen penguji dan dosen pembimbing skripsi. Setelah skripsi sudah direvisi dan mendapat ACC dari dosen penguji dan dosen pembimbing, maka skripsi sudah siap untuk dicetak dan dibukukan.